

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki tujuan yang sudah tertera dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, diantaranya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ialah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk setiap individu, pendidikan digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pemerintah mewajibkan warganya untuk melaksanakan pendidikan. tujuan pendidikan sendiri adalah meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hak setiap warga negara indonesia dan pemerintah wajib menyelenggarakan layanan pendidikan. Walaupun layanan pendidikan sudah diselenggarakan, namun masih ada banyak kendala yaitu beberapa ruangan yang tidak terpakai karena kurangnya murid, padahal disekolah-sekolah lain jumlah murid sudah terpenuhi dan dana yang diberikan pemerintah disamakan antara yang memiliki cukup murid dan yang kurang murid.

Kegiatan yang berpengaruh untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan dapat menjadi solusi kekurangan murid di Indonesia salah satunya adalah melaksanakan program *regrouping* atau penggabungan sekolah, program *regrouping* dilakukan agar lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan kegiatan sekolah, serta dapat meningkatkan fasilitas yang ada. Kunci utama untuk melaksanakan program *regrouping* adalah memanfaatkan dana dari pemerintah sebaik mungkin dan digunakan untuk hal yang paling diprioritaskan agar dapat tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam melaksanakan program *regrouping*.

Melaksanakan program *regrouping* memiliki pengaruh yang positif dan memiliki tujuan agar dapat meningkatkan efektifitas dalam proses belajar mengajar dan efisiensi dalam penggunaan dana serta dapat mengurangi masalah kurangnya murid. Melaksanakan program *regrouping* akan berdampak dalam hal fisik maupun non fisik agar bisa berlanjut dan bertahan. Pertumbuhan penduduk sangat mempengaruhi pelaksanaan program *regrouping*. Pertumbuhan penduduk sebelum adanya program keluarga berencana sangat tinggi. Banyak keluarga yang memiliki anak yang lebih dari empat, kejadian seperti itu disebut dengan *baby boom*. Pada saat itu terjadi pada tahun 1970-an dimana kondisi tersebut sangat mempengaruhi jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang semakin lama semakin besar, membuat layanan public harus ditambah oleh pemerintah, salah satunya pendidikan. pemerintah memperbanyak sekolah, membangun gedung, dan pengangkatan tenaga pendidik.

Pemerintah menanggung banyak beban dari peledakan penduduk yang diluar dugaan, pemerintah mulai melakukan tindakan bagaimana caranya mengendalikan jumlah penduduk yang semakin lama semakin banyak. Dengan kejadian tersebut pemerintah mulai melaksanakan program keluarga berencana (KB). Setelah diadakannya program keluarga berencana memberikan dampak yang positif, jumlah penduduk setiap tahunnya mulai menurun drastis. Namun disisi lain juga terdapat dampak negative yang mempengaruhi dunia pendidikan. setiap tahunnya jumlah siswa yang masuk ke sekolah selalu berkurang, hingga akhirnya sekolah tersebut kekurangan murid.

Kondisi seperti ini juga dialami oleh Pemerintah Kabupaten Sragen salah satunya yaitu di SD Negeri Ngebung 1 dan 3 yang berada di jalan Bangak, Ngebung Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen, kondisi penduduk didaerah tersebut mayoritas sudah lanjut usia sedangkan anak-anak sangat sedikit dan mengalami penurunan setiap tahunnya. Kurangnya anak-anak mengakibatkan SD Negeri Ngebung 1 dan 3 mengalami kekurangan

murid, sehingga untuk mengelola dana pendidikan di sekolah tersebut terjadi pemborosan.

Dengan terjadinya hal tersebut, mengakibatkan pemborosan dana dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Dana yang dianggarkan untuk biaya pendidikan tidak bisa terkontrol karena pemeliharaan gedung yang tidak terpakai. Pemborosan dana juga berdampak pada sarana dan prasarana sehingga mengalami penurunan, ada beberapa sarana dan prasarana yang rusak dan perlu perbaikan. Untuk itu solusi yang sesuai dengan kasus diatas yaitu dengan pelaksanaan program *regrouping*. Konsep yang perlu dilalukan untuk melaksanakan program *regrouping* yaitu dengan meningkatkan keefektifitasan dalam kegiatan belajar mengajar dan efisiensi dalam pengelolaan dana, dan memecahkan masalah kekurangan murid. Program *regrouping* mengalami perubahan dalam hal fisik maupun non fisik yang perlu dikelola agar dapat berlanjut dan bertahan. Yang perlu menjadi target dalam manajemen perubahan adalah bagaimana proses pelaksanaan program *regrouping* dapat dilaksanakan dalam waktu yang tidak cukup lama dan tidak mengalami berbagai macam kesulitan.

Melihat kejadian yang telah disampaikan diatas, pelaksanaan program *regrouping* sangat dianjurkan untuk dilaksanakan mengingat sebuah sekolah mengalami kemunduran, maka dari itu harus melakukan perubahan yang perlu untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, banyak hal-hal yang masih perlu diprediksi dan diantisipasi dari perubahan yang akan dilakukan. Dampak dari pelaksanaan program *regrouping* sendiri yaitu apabila pengelolaannya baik, peran kepala sekolah dan guru optimal, dan rencana-rencana yang sesuai dan matang, serta dukungan dari masyarakat, maka akan dapat memberikan dampak yang bagus untuk sekolah.

Namun tidak dapat dipungkiri, meskipun sudah melakukan perencanaan yang baik dan matang, namun masih ada beberapa masalah yang sering muncul. Pelaksanaannya pun juga masih mengalami berbagai macam kendala. Dalam proses pelaksanaan program *regrouping* awalnya mendapat penolakan dari masyarakat, banyak masyarakat yang menolak karena akses

ke sekolah lebih jauh dan masih banyak alasan yang mendasari penolakan program *regrouping*. Namun masyarakat juga yang menjadi peran paling utama dalam keberhasilan pelaksanaan program *regrouping*.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis memiliki niat untuk meneliti bagaimana cara pengembangan komponen pendidikan pada sekolah *regrouping* di SD Negeri Ngebung 1 dan 3 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan sumber daya manusia pada sekolah *regrouping* di SD N Ngebung 1 dan 3 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana pengembangan sarana dan prasarana pada sekolah *regrouping* di SD N Ngebung 1 dan 3 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen?
3. Bagaimana pengembangan dana pada sekolah *regrouping* di SD N Ngebung 1 dan 3 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan sumber daya manusia pada sekolah *regrouping* di SD N Ngebung 1 dan 3 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen?
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan sarana dan prasarana pada sekolah *regrouping* di SD N Ngebung 1 dan 3 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen?
3. Untuk mendeskripsikan pengembangan dana pada sekolah *regrouping* di SD N Ngebung 1 dan 3 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat dalam dua aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk mengembangkan ilmu didalam dunia pendidikan.
- b. Dapat menyumbangkan khasanah pengetahuan di bidang kependidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Untuk dapat memberikan gambaran dan masukan kepada kepala sekolah mengenai pengembangan pada *SD Regrouping*.

b. Bagi sekolah

Untuk dapat memberikan gambaran dan masukan untuk menentukan langkah sekolah selanjutnya.

c. Bagi peneliti

Untuk dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam upaya pengembangan pada *SD Regrouping*.